

PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PENGGUNAAN DAUN MANGKOKAN
(POLYSCIAS SCUTELLARIA.BURM.F) SEBAGAI PENGHAMBAT
PERTUMBUHAN BAKTERI STREPTOCOCCUS PYOGENES,
STAPHYLOCOCCUS AUREUS, PSEUDOMONAS AERUGINOSA DAN
ESCHERICHIA COLI PADA SISWA MENEGAH KEJURUAN FARMASI
PHARMACA

Mainal Furqon¹, Suharyanisa², Darwita Juniwati Barus³

^{1,2,3} Prodi S-1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : mainalfurqon02@gmail.com

ABSTRAK

Daun mangkokan (*Polyscias Scutellaria*) sering dimanfaatkan sebagai tanaman obat atau tanaman herbal, salah satunya antibakteri karna mengandung senyawa flavonoid. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan pemanfaatan daun mangkokan untuk obat yang diinfeksi bakteri. Hasil pelaksanaan ini pada masyarakat dalam bentuk informasi dan edukasi pemanfaatan daun mangkokan dapat diolah menjadi ramuan sebagai antibakteri. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa daun mangkokan yang selama ini hanya dijadikan sebagai tanaman liar ternyata sangat bagus untuk pengobatan antibakteri.

Kata Kunci: *Daun Mangkokan, Antibakteri*

ABSTRACT

Mangkokan leaves (Polyscias Scutellaria). The roots and leaves of the mangkokan plant are widely used as medicinal plants or herbal plants, one of which is antibacterial because it contains flavonoid compounds. The purpose of this counseling is to provide the utilization of mangkokan leaves for drugs infected with bacteria. The results of this implementation in the community in the form of information and education on the utilization of mangkokan leaves can be processed into ingredients as antibacterial. After carrying out this training activity, the community knows better that mangkokan leaves, which have only been used as wild plants, are very good for antibacterial treatment.

Keywords: *Mangkokan Leaf, Antibacterial.*

PENDAHULUAN

Indonesia sejak dulu telah ada pengobatan secara sederhana atau tradisional menggunakan bahan alam sebagai media pengobatan. Bahan alam sebagai media pengobatan tradisional digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan. Salah satu penyakit yang dialami adalah infeksi. Infeksi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik merupakan

obat sintetik yang digunakan sebagai menghambat ataupun membunuh perkembangan bakteri yang menyebabkan infeksi. Semakin parahnya infeksi maka semakin besar juga untuk menggunakan antibiotik, hal ini dapat menyebabkan terjadinya resisten tubuh terhadap antibiotik. Sehingga dari hal tersebut dapat menggunakan bahan alam sebagai pengganti obat untuk dapat meredakan dan menghilangkan infeksi disertai radang yang disebabkan oleh bakteri.

Langkah pengobatan untuk penyakit Infeksi adalah dengan pemberian agen antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan dan atau membunuh mikroba yang menginfeksi. Agen antimikroba sekarang ini telah banyak ditemukan, tetapi beberapa diantaranya tidak efektif digunakan karena banyak mikroba yang resisten dan efek sampingnya sangat merugikan penderita. Oleh karena itu, pencarian antimikroba baru yang lebih efektif dari tumbuhan menjadi perlu untuk terus dilakukan, terutama yang berasal dari bahan alam, salah satu tanaman yang menghambat bakteri adalah tanaman mangkokan (Wasito, 2011).

Tanaman mangkokan (*Polyscias Scutellaria*). Bagian akar dan daun tanaman mangkokan banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat atau tanaman herbal. Manfaat tanaman mangkokan (*Polyscias Scutellaria*) antara lain memperlancar sistem peredaran darah, mencegah rambut rontok, mengobati luka, antibakteri, antiinflamasi, memperlancar peredaran darah, mencegah munculnya gejala anemia dan antioksidan tubuh. Tanaman mangkokan mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, polifonil, lemak (Sudarsono, 2011).

Senyawa flavonoid merupakan salah satu senyawa kimia yang memiliki aktivitas biologi, senyawa flavonoid pada tumbuhan dapat ditemukan pada bagian daun, akar, kulit, biji, dan buah. Senyawa flavonoid berguna sebagai antibakteri, obat diuretik, anti oksidan, anti hipertensi, anti serangga, mengobati radang payudara. Salah satu tanaman yang mengandung flavonoid adalah tanaman Mangkokan (Faridatussadah, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada 8-9 Februari 2022, yang berlokasi di Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan

informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat daun mangkokan dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pemanfaatan daun mangkokan dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara memanfaatkan daun mangkokan dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri.
2. Masyarakat dapat membuat olahan ramuan dari daun mangkokan
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan daun mangkokan dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa daun mangkokan yang selama ini hanya dijadikan sebagai tanaman liar, tetapi dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi obat untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri., karena dalam daun mangkokan terkandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antibakteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridatussadah, Siti. (2016). *Isolasi dan identifikasi Senyawa Flavonoid dari Daun Mangkokan (Polyscias scutellarium (Burm.f.) Fosb)*. Jurnal Farmasi. Vol 2. No1. Universitas Islam Bandung. Halaman 141, 142.
- Sudarsono. (2011). A. *The Advantage Medical Plant Mangkokan (Notophanax scutellarium Merr)*. Halaman 87.
- Wasito, H. (2011). *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu